

APLIKASI PENULISAN SEJARAH PADA MATA KULIAH SEJARAH SOSIAL

Bobi Hidayat, S.Pd.,M.Pd.

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
email: hidayatbobi1234@gmail.com

Abstrak

Menulis sejarah dengan teknik yang benar merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan program studi pendidikan sejarah UM Metro. Untuk menguasai kompetensi tersebut, maka diperlukan latihan yang tidak hanya pada mata kuliah historiografi, akan tetapi mata kuliah lain juga perlu melatih mahasiswanya agar lebih matang dalam menguasai kompetensi tersebut. Salah satu mata kuliah yang melatih mahasiswanya untuk menguasai kompetensi Menulis sejarah dengan teknik yang benar adalah mata kuliah sejarah sosial. Dengan mengambil topik peristiwa sejarah sosial, mahasiswa diajak berlatih menulis kembali peristiwa sejarah sosial sehingga penulis menyebutnya dengan istilah aplikasi penulisan sejarah pada mata kuliah sejarah sosial.

Melalui latihan yang berulang-ulang dengan bimbingan dosen, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemampuan menulis sejarah mahasiswa dapat meningkat. Mahasiswa diajak untuk menulis kembali peristiwa sejarah tanpa merubah makna, dengan latihan yang berulang-ulang mahasiswa akan menjadi terbiasa mengembangkan daya analisis dan kemampuan menginterpretasi serta merekonstruksi kembali peristiwa sejarah sosial yang menjadi objek kajian penelitian.

Kata kunci: Menulis Sejarah dan Sejarah Sosial

Abstract

Writing history with the right technique is a competence that must be mastered by history education major of UM Metro alumnus. In order to master it, the training is needed not only in historiography lesson but also in other lessons too so the students will be more understand and master it. One of the lesson that train the students to master the writing history competence with the right technique is social history lesson. With the topic social history event, the students are asked to rewrite social history event so the writer called the research as the writing history application in social history lesson.

Through repeated training and some guidences from the lecturer, the research result shows that the students' historiography skill improve. The students are asked to rewrite history event without changing the meaning, with the repeated training the students will be familiar to improve the analysis and interpretation skill as well as reconstruct a history event of the research object studied.

Keywords: Writing history and Social History

PENDAHULUAN

Perkembangan proses pembelajaran menghendaki dan mengarah pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat kontinum dimulai dari kegiatan yang berorientasi pada guru atau

teaching oriented kepada kegiatan yang berorientasi pada peserta didik atau *stududen oriented* (Karwono, 2012:9). Kurikulum yang menghendaki penguasaan kompetensi peserta didik menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pendidik dalam hal ini adalah Dosen. Dampaknya dalam proses

pembelajaran pendidik atau Dosen dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memvariasikan proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat.

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar (Sardiman, 2004:96). Peningkatan aktivitas belajar peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang harus dikuasai pada setiap pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik. Bukan sebaliknya aktivitas belajar yang tinggi akan tetapi kompetensi yang dikuasai menurun, atau bahkan tidak berpengaruh pada penguasaan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Penguasaan kompetensi oleh mahasiswa terutama pada mata kuliah sejarah sosial perlu ditingkatkan. Peningkatan dilakukan terutama pada saat menulis kembali peristiwa sejarah sosial yang masih dapat dinilai kurang. Hal ini didasari dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat menilai hasil jawaban mahasiswa saat mengerjakan tugas yang masih berkecenderungan menyalin tulisan dari buku. Mahasiswa masih berkecenderungan hanya memindahkan pernyataan dari buku tanpa adanya pengembangan atau analisis jawaban hingga muncul interpretasi dimana deskripsi tulisan dapat berbeda dengan

konteks aslinya akan tetapi tidak merubah makna.

Tujuan meningkatkan kemampuan menulis sejarah mahasiswa adalah sebagai bekal mahasiswa program studi pendidikan sejarah dalam menyelesaikan tugas akhir, dan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan.

Menulis sejarah atau yang biasa disebut dengan *Historiografi* merupakan salah satu metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Helius Sjamsuddin (2007:121) berpendapat bahwa sebagai berikut.

Ketika sejarawan memasuki tahapan menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis menggunakan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang utama menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*.

Historiografi melalui beberapa tahapan diantaranya pencarian sumber sejarah, krtitik intern, kritik ekstern, interpretasi dan tahapan akhir adalah penulisan sejarah atau historiografi.

Menulis sejarah dengan teknik yang benar dapat dilakukan pada berbagai topik terutama pada pembahasan yang bernilai sejarah. Dalam hal ini, penulis mengambil pembahasan pada mata kuliah sejarah sosial sehingga penulisan

sejarah dengan teknik yang benar diarahkan pada peristiwa sejarah sosial. Langkah-langkah pembelajaran menulis sejarah dengan teknik yang benar merupakan langkah-langkah penulisan sejarah namun disederhanakan sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang waktunya terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan pemaparan hasil penilaian dari tulisan sejarah mahasiswa pada pokok bahasan yang disampaikan pada mata kuliah sejarah sosial. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang akan dipaparkan menggunakan persentase.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melatih mahasiswa menulis kembali menggunakan bahasa sendiri dari hasil penelusuran sumber sesuai dengan topik yang disampaikan secara berulang-ulang pada lembar kerja mahasiswa yang telah dibuat. Hasil penulisan sejarah mahasiswa sesuai dengan topik yang dibahas akan dinilai dan dilihat perkembangannya. Penulisan sejarah oleh mahasiswa dilihat dari perbedaan deskripsi yang dibuat namun tidak merubah makna dari sumber yang dipakai. Hal ini yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan menulis sejarah mahasiswa atau peningkatan kemampuan menulis sejarah mahasiswa

khususnya pada mata kuliah sejarah sosial.

Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiwa semester dua program studi pendidikan sejarah UM Metro yang berjumlah 35 mahasiswa. Subjek ini didasari dari kesesuaian mata kuliah sejarah sosial, dimana mata kuliah tersebut terdapat pada semester dua.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengaplikasikan teknik menulis sejarah dalam pembelajaran sejarah sosial adalah sebagai berikut:

1. Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok
2. Mahasiswa diberikan tugas untuk mencari topik-topik yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang sudah diberikan.
3. Mahasiswa diminta untuk menganalisis dan mendiskusikan materi yang sudah dibagikan secara berkelompok
4. Mahasiswa diminta merekonstruksikan kembali materi yang sudah dianalisis dan didiskusikan dengan cara menuliskan kembali hasil analisis dan diskusi pada lembar kerja yang telah diberikan
5. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menginterpretasikannya dan kemudian dipresentasikan.
6. Hasil kerja mahasiswa akan dinilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai konsep menulis sejarah dengan teknik yang

benar dalam penulisan sejarah sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penilaian hasil tulisan mahasiswa terutama mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sejarah sosial dilakukan sebanyak dua kali dengan mengambil topik banditisme di Banten dan Batavia pada pertemuan pertama dan banditisme di Yogyakarta dan Surakarta pada pertemuan kedua (Suhartono, 2010)

Berdasarkan hasil penilaian terhadap hasil tulisan mahasiswa, pada tahap pertama belum menunjukkan kemampuan menulis sejarah dengan baik. Hal ini didasari dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sejumlah 25 mahasiswa atau 71% mahasiswa yang masih menyalin dari buku pada lembar kerja mahasiswa. Dan baru 10 mahasiswa atau 29% mahasiswa yang mampu mengembangkan sampai ketahap analisis. Mahasiswa pada pembelajaran tahap pertama masih cenderung memindahkan apa yang ada dalam buku kedalam lembar kerja mahasiswa yang disediakan sesuai dengan pertanyaan yang disajikan. Pada tahap pertama mahasiswa masih mengalami kesulitan karena belum terbiasa mengembangkan daya analisisnya.

Berbeda dengan pertemuan kedua berdasarkan penilaian dari lembar kerja mahasiswa sebesar sebesar 22 mahasiswa atau 63% mahasiswa sudah mulai mengembangkan tulisanya ketahap analisis. Sedangkan 13 mahasiswa atau 37% yang masih menyalin dari buku untuk mengerjakan lembar kerja mahasiswa sesuai dengan pertanyaan yang disajikan.

Berdasarkan data di atas, terdapat peningkatan kemampuan menulis mahasiswa sebesar 34% atau 12 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis sejarah mahasiswa mahasiswa dari pembelajaran tahap pertama ke pembelajaran tahap yang kedua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap kemampuan menulis sejarah mahasiswa, di awal perkuliahan masih terlihat belum nampak kemampuan mahasiswa dalam menulis sejarah. Hasil tugas mahasiswa yang dituangkan pada lembar kerja mahasiswa (LKM) belum menggambarkan kemampuan menganalisis dan menginterpretasi yang dimiliki mahasiswa sehingga hasil pekerjaan mahasiswa yang terlihat pada lembar kerja mahasiswa masih berkecenderungan menyalin apa yang ada pada buku perkuliahan.

Peningkatan kemampuan mahasiswa sebesar 34% atau 12 mahasiswa terlihat dari proses pembelajaran tahap pertama

ke pembelajaran tahap kedua. Peningkatan terjadi karena mahasiswa dilatih secara berulang-ulang menggunakan langkah-langkah pembelajaran ini. Agar terjadi perbaikan tidak hanya pada hasil, maka proses juga perlu diperbaiki. Peneliti juga mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan melihat beberapa kekurangan pada pertemuan yang pertama seperti kurangnya pengarahan pada mahasiswa, kurangnya materi yang akan dikaji yang kemudian menjadi perbaikan perencanaan pada proses pembelajaran selanjutnya. Sehingga pada pertemuan kedua menjadi lebih baik.

Pada pertemuan kedua belum semua mahasiswa mampu menulis sejarah dengan teknik yang benar, akan tetapi sudah nampak perbaikan penguasaan teknik ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 34% atau sebanyak 12 mahasiswa mengalami peningkatan penguasaan menulis sejarah dengan teknik yang benar. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari upaya perbaikan dari hasil refleksi pembelajaran tahap yang pertama. Perbaikan meliputi tentang penambahan materi pembelajaran, dimana pada pertemuan pertama materi masih terbatas pada kelompok, pada pertemuan kedua materi sudah mandiri setiap mahasiswa. Selain itu, pengarahan yang diberikan lebih banyak, dosen pengajar lebih sering

memantau mahasiswa dalam mengerjakan tugas sehingga permasalahan yang muncul dapat segera diatasi oleh dosen pengajar.

Menulis sejarah dengan teknik yang benar dapat dikuasai oleh mahasiswa apabila dilakukan secara berulang-ulang. Dengan keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dengan hasil, masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan menganalisis dan menginterpretasi. Akan tetapi, hasil yang dicapai dengan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam proses pembelajaran yang serupa.

Selain itu, menulis sejarah dengan teknik yang benar memang seharusnya dikuasai oleh mahasiswa guna menunjang kompetensi yang harus dikuasai oleh lulusan program studi pendidikan sejarah UM Metro. Penelitian ini merupakan pengenalan dasar cara menulis sejarah dengan teknik yang benar dimana implementasinya pada mahasiswa semester awal dan akan diperdalam dalam pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian dapat melihat peningkatan kemampuan menulis sejarah mahasiswa melalui mata kuliah sejarah sosial nampak terjadi. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan perlu dikembangkan kembali agar kemampuan

mahasiswa dalam menganalisis dan menginterpretasi serta merekonstruksi kembali peristiwa sejarah sosial dapat terlatih dengan baik. Historiografi merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Langkah-langkah ini dapat disederhanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Melakukan penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, di uji (verifikasi) dan diinterpretasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah (Daliman, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis sejarah dengan teknik yang benar pada matakuliah sejarah sosial dimana implementasinya dengan cara melatih mahasiswa menulis kembali peristiwa sejarah sosial dengan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan menulis sejarah mahasiswa, yaitu dapat meningkatkan daya analisis, interpretasi dan mahasiswa dapat merekonstruksi kembali peristiwa sejarah khususnya peristiwa sejarah sosial.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Peningkatan kemampuan menulis sejarah mahasiswa dapat dilakukan

dengan cara melatih mahasiswa menulis kembali peristiwa sejarah dengan berulang-ulang, sehingga dosen pengampu mata kuliah sejarah lain juga dapat turut melatih mahasiswa dalam perkuliahnya.

2. Untuk menguasai kompetensi menulis sejarah dengan baik, dosen diharapkan dapat berperan terutama dalam membimbing dan menilai kesesuaian tulisan sejarah mahasiswa dengan konteks aslinya.
3. Peran program studi dapat ditingkatkan karena sangat penting untuk mengajak dosen guna mendukung penguasaan kompetensi menulis sejarah mahasiswanya yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai lulusan program studi pendidikan sejarah UM Metro.
4. Bagi peneliti, dapat juga penelitian dilanjutkan pada tahap penyusunan buku tentang langkah-langkah mengaplikasikan menuliskan sejarah dengan teknik yang benar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Ombak
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Ombak
- Karwono dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suhartono W. Pranoto. 2010. *Jawa "Bandit-bandit Pedesaan" Study Historis 1850-1942*. Yogyakarta. Graha Ilmu

